



BAB 6
PEMBAHASAN

BAB VI

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Trauma Psikologis pada dan Depresi perinatal di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. Peneliti mendapatkan sebanyak 96 sampel ibu hamil dan pasca melahirkan menggunakan pengambilan data primer melalui penyebaran kuisisioner yang telah tervalidasi dimana responden mengisi kuisisioner secara tertulis. Responden tersebut didapatkan peneliti melalui poli kandungan di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya pada bulan September 2022. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik observasional dengan menggunakan metode *cross sectional*.

Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria inklusi adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel agar dapat masuk dalam penelitian, sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria yang harus tidak dipenuhi oleh sampel agar tidak masuk dalam penelitian. Hasil yang didapatkan berdasarkan penelitian tersebut adalah usia pasien, usia kehamilan, nomor telepon, pendidikan terakhir, derajat depresi perinatal pada ibu hamil dan pasca melahirkan, serta data jenis riwayat trauma yang pernah dialami oleh ibu hamil dan pasca melahirkan.

Pada penelitian ini, analisis untuk hubungan trauma psikologis dengan depresi perinatal di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rho* menggunakan SPSS dalam pengolahan data nya. Berdasarkan hasil Analisa menggunakan uji *Spearman Rho* tersebut, didapatkan

hasil yang di peroleh nilai *p value* sebesar 0,0256. Hasil tersebut lebih kecil dari 5% (0,0256). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan Trauma Psikologis dan Depresi Perinatal di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. Pada hasil analisis statistik penelitian ini, didapatkan *corellation coefficient* sebesar 0,069 yaitu menandakan bahwa keterkaitan variable dalam penelitian ini adalah rendah.

Dimana artinya, pada saat satu nilai variable meningkat, ada kecenderungan variable lainnya untuk berubah kearah tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa trauma tertinggi yang dialami oleh responden adalah kecelakaan kerja atau berkendara dengan jumlah responden sebanyak 31 orang atau 32,2% dari total responden. Trauma kedua yang paling sering dialami adalah bencana alam dengan jumlah responden sebanyak 11 orang atau 11,4%. Namun dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya responden yang pernah mengalami kekerasan seksual saat dewasa. Akan tetapi hasil ini hanya berlaku untuk populasi yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak dapat digeneralisir untuk populasi lain.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (McDonnell & Valentino, 2018) yang berpendapat bahwa *Maternal Adverse Childhood Experience* atau disebut sebagai *maltreatment* dan disfungsi keluarga pada masa kanak kanak) dapat berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental seseorang pada saat dewasa. Dalam hal ini, pengalaman kekerasan di masa kanak-kanak, dapat memprediksi gejala depresi pasca kelahiran yang lebih tinggi. Akan tetapi, jenis metode penelitian tersebut adalah *cohort study*, yang berbeda dengan metode penelitian ini yaitu *cross sectional study*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bisonette et al.,2022) juga menerangkan bahwa wanita dengan trauma di masa kecil 4,95 kali memiliki resiko untuk memiliki gejala gangguan pada kesehatan mental dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat trauma psikologis.

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Bisonette et al.,2022) hanya menganalisis trauma psikologis responden pada saat masa kanak-kanak saja, sedangkan pada penelitian ini dilakukan analisis berdasarkan trauma psikologis kumulatif yang terjadi pada masa kanak-kanak dan dewasa.

Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil berbeda dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Tebeka et al., 2021) bahwa dari pengambilan sampel 3310 responden yang memiliki ras *Caucasian*, hanya terdapat 300 wanita (9.0%) yang memiliki riwayat trauma yang mengartikan bahwa lebih banyak sampel yang tidak memiliki riwayat trauma dibandingkan dengan yang memiliki riwayat trauma. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gejala depresi pada ibu hamil dan pasca melahirkan tidak hanya disebabkan oleh riwayat trauma psikologis saja, tetapi juga faktor lain seperti dukungan keluarga, kondisi kesehatan fisik, dan kondisi sosial-ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oh et al., 2016) yang menjelaskan bahwa mayoritas wanita yang pernah mengalami trauma di masa kecil memiliki gejala depresi yang sedang (23%).

Kesimpulan yang bisa didapat pada penelitian ini adalah adanya hubungan riwayat trauma psikologis dengan depresi perinatal tetapi memiliki hasil korelasi koefisien yang rendah hal ini disebabkan karena menurut hasil analisis data yang didapatkan, mayoritas ibu hamil dan pasca melahirkan di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya tidak memiliki riwayat trauma psikologis (60,4%) sedangkan yang memiliki riwayat trauma psikologis adalah (39,6%). Akan tetapi tidak semua gejala depresi perinatal disebabkan oleh riwayat trauma yang dimiliki. Beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kejadian depresi perinatal adalah kondisi sosio ekonomi ibu (Powers et al., 2020), stressor psikososial (Koutra et al., 2016) , dan rasa percaya diri yang rendah (Tebeka et al., 2016).